

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Bandar Udara Blimbingsari merupakan salah satu bandar udara yang dikelola oleh Angkasa Pura II dari 15 bandar udara bagian barat. Bandar Udara Blimbingsari, Banyuwangi telah dibuka sejak Desember 2010 dan melayani rute pulang-pergi Banyuwangi - Surabaya dan Banyuwangi - Jakarta. Dengan lokasi yang berada dekat dengan selat Bali, bandara ini berpotensi sebagai bandara penyangga antara Bandara Juanda dan Bandara Ngurah Rai di masa mendatang.

Seiring dengan globalisasi dan lebih terjangkaunya perjalanan udara, terjadi peningkatan jumlah penumpang yang cukup pesat. Selain meningkatnya penumpang potensi pergerakan penumpang dengan rute internasional khususnya rute menuju Kuala Lumpur, Singapura dan Jeddah saat ini dinilai menjadi trend positif dalam perkembangan pergerakan penumpang di bandara ini. Saat ini penerbangan dari dan menuju bandara Blimbingsari masih didominasi oleh pesawat *Propeller* jenis ATR-72 600, Bombardier CRJ 900/1000 atau sejenisnya. Dalam kebutuhannya penerbangan dalam negeri dan luar negeri khususnya penerbangan menuju Jeddah yang saat ini didominasi oleh Jemaah umroh harus menggunakan pesawat yang memiliki daya jelajah yang tinggi salah satunya yang sudah dipakai oleh maskapai dalam negeri adalah jenis pesawat udara *Boeing 737-900ER Series*. Pesawat ini memiliki spesifikasi yang berbeda dengan pesawat yang saat ini sudah beroperasi, dengan dimensi panjang badan dan rentang sayapnya yang lebih besar

ditambah konfigurasi roda dan mesinnya berbeda dengan pesawat yang saat ini beroperasi. Untuk itu dalam mengantisipasi peningkatan jumlah pengguna jasa bandara dan mengantisipasi pergerakan pesawat *Boeing 737-900ER* dibutuhkan infrastruktur dengan kapasitas yang lebih tinggi. Hal inilah yang mendasari pengembangan dimensi fasilitas sisi udara serta fasilitas lainnya di Bandar Udara Blimbingsari Banyuwangi, dalam hal ini pengembangan landasan pacu (*Runway*) landasan hubung (*taxiway*) dan *apron*.

Analisis dimensi landasan pacu (*Runway*) landasan hubung (*taxiway*) dan perluasan *apron* Bandar Udara Blimbingsari Banyuwangi nantinya direncanakan agar memenuhi persyaratan tertentu agar dapat dipergunakan oleh pesawat udara dengan spesifikasi yang lebih besar yang dinilai dari persyaratan pengoperasian untuk mendapatkan panjang dan lebar yang memenuhi persyaratan teknis. Melihat dari uraian yang telah dijelaskan di atas maka penulis dalam penulisan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat dalam memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana S-1 akan dibuat dengan judul : **“Analisis Kebutuhan Dimensi Landasan Pacu, Landasan Hubung dan Apron Bandar Udara Blimbingsari Untuk Pesawat B 737-900 ER”**.

## **1.2 MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN**

Adapun maksud dari diadakannya penelitian ini yaitu dalam rangka peningkatan pelayanan pengelola bandar udara dan sekaligus meningkatkan kapasitas fasilitas, khususnya landasan pacu (*Runway*) landasan hubung (*taxiway*) dan *apron* serta mempersiapkan Bandar Udara Blimbingsari agar mampu

menampung pengoperasian beberapa jenis pesawat yang selaras, efektif, dan efisien. Sedangkan tujuan dari penulisan penelitian ini adalah merancang dimensi khususnya landasan pacu (*Runway*) landasan hubung (*taxiway*) dan *apron* yang sesuai dengan regulasi dan kebutuhan, agar landasan pacu (*Runway*) landasan hubung (*taxiway*) dan *apron* mampu digunakan secara efektif oleh pesawat terbesar yang beroperasi dengan aman serta sesuai dengan regulasi keselamatan penerbangan.

### **1.3 PEMBATAAN MASALAH**

Dalam uraian di atas, dan untuk menghindari penafsiran yang luas dalam pembahasan masalah, maka permasalahan akan dibatasi untuk pembahasan tentang Perancangan dimensi landasan pacu (*Runway*) landasan hubung (*taxiway*) dan *apron* mengacu pada regulasi yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Perhubungan Udara Republik Indonesia serta melakukan perbandingan antara kondisi rencana dengan kondisi eksisting .

### **1.4 PERUMUSAN MASALAH**

Masalah yang dapat dirumuskan dari latar belakang dan pembatasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Berapa kebutuhan dimensi landasan pacu (*runway*) untuk kebutuhan pergerakan pesawat jenis Boeing 737-900ER?
2. Berapa kebutuhan dimensi landasan hubung (*taxiway*) untuk kebutuhan pergerakan pesawat jenis Boeing 737-900ER?

3. Berapa kebutuhan dimensi *Apron* untuk kapasitas parkir dan pergerakan 9 unit pesawat jenis Boeing 737-900ER?
4. Seperti apa perbandingan kondisi eksisting dengan kondisi rencana hasil kajian?

## **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini mengacu pada pedoman penulisan terdiri dari 5 (lima) bab diantaranya:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Didalam bab ini penulis memberikan ulasan tentang alasan pemilihan judul, ruang lingkup dan perumusan masalah, batasan masalah serta maksud dan tujuan penelitian.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi tentang informasi dan dasar-dasar perencanaan berdasarkan peraturan atau regulasi yang telah ditetapkan di Indonesia maupun International.

### **BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai:

3.1 Lokasi Penelitian

3.2 Data Primer

3.3 Data Sekunder

3.4 Analisis Data

3.5 Diagram Alir Perencanaan

**BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan pembahasan mengenai analisis tentang dimensi landasan pacu (*Runway*), landasan hubung (*taxiway*) dan *apron* yang dibutuhkan untuk pengoperasian pesawat *Boeing 737-900ER* berdasarkan regulasi dari instansi terkait serta membandingkan hasil kajian dengan kondisi eksisting yang ada saat ini.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis berusaha menyimpulkan apa yang telah diuraikan dan dibahas pada bab sebelumnya. Disamping itu juga diberikan saran-saran terhadap masalah-masalah yang mungkin dihadapi kedepannya.